

IMPLEMENTASI METODE *THINK PAIR SHARE* PADA MATERI MEMBIASAKAN TOLERANSI DAN MENGHINDARI TINDAK KEKERASAN PADA SISWA KELAS XI SMA EKASAKTI PADANG

IMPLEMENTATION OF THE *THINK PAIR SHARE* METHOD ON THE MATERIALS OF HAVING TOLERANCE AND AVOIDING VIOLENCE IN CLASS XI STUDENTS OF SMA EKASAKTI PADANG

Slamet Riyadi, Nur Adilah

Universitas Ekasakti, Padang

E-mail: slametriyadiabizizi@gmail.com¹, nuradilahumizizi@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Koresponden

Slamet Riyadi
slametriyadiabizizi@gmail.com

Nur Adilah
nuradilahumizizi@gmail.com

Kata kunci:

metode Think Pair Share, siswa kelas XI SMA Ekasakti

Website:
<http://idm.or.id/JSER>

hal: 9 - 20

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Ekasakti Padang. Adapun metode yang diimplementasikan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode think pair share. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Metode Think Pair Share (TPS) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II) yaitu masing-masing 76,6 %, 88,6

ARTICLE INFO**Correspondent:**

Slamet Riyadi
slametriyadiabizizi@gmail

Nur Adilah
nuradilahumizizi@gmail.com

keywords:

*Think Pair Share method,
students of class XI SMA
Ekasakti*

Website:
<http://idm.or.id/JSER>

page: 9 – 20

ABSTRACT

This study uses two rounds of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this research is the students of class XI SMA Ekasakti Padang. The method implemented in this research is using the think pair share method. The data obtained in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. Through the results of this study indicate that learning the Think Pair Share (TPS) method has a positive impact on improving student achievement. This can be seen from the more stable students' understanding of the material presented by the teacher (learning mastery increases from cycle I, II) which are 76.6%, 88.6 respectively.

Copyright © 2021 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

SMA EKASAKTI merupakan sebuah sekolah swasta yang berada dipusat kota padang sumatera barat merupakan salah satu SMA yang memiliki kurikulum yang mana terdapat salah satu mata pelajarannya PAI adapun tujuan dari mata pelajaran tersebut merupakan salah aspek pendukung untuk pembentukan karakter siswa SMA tersebut sesuai dengan Visi dan Misi yang telah dibuat.

Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Demikian halnya, bahwa pendidikan menjadi usaha sadar dan terencana bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai upaya memperbaiki diri serta bangsa agar tercapai cita cita luhur bangsa.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang masuk didalam kurikulum bertujuan membentuk karakter siswa yang beriman dan berakhlak yang mampu mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Tujuan jangka panjangnya adalah membentuk karakter siswa yang mampu meneladani ajaran Islam dan mengamalkan di lingkungan masing-masing. Proses pembelajaran di sekolah harapannya mampu ditransformasikan dalam kehidupan

masing-masing siswa, karena dalam perkembangannya kita dihadapkan pada suatu masa dimana kita dan siswa berhadapan langsung dengan perubahan perilaku siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Keterkaitan pendidikan dengan keadaan sosial sangat erat sehingga pendidikan mungkin mengalami proses spesialisasi dan institusionalisasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang kompleks dan modern. Meskipun demikian, proses pendidikan secara menyeluruh tidak bisa dilepaskan dari proses pendidikan informal yang berlangsung di luar sekolah (Saebani dan Achdhiyat, 2009:9).

Tolak ukur berhasil tidaknya suatu pembelajaran selain dilihat dari perubahan tingkah laku siswa tersebut dapat dilihat pula melalui pencapaian hasil belajar yang maksimal setelah diadakan evaluasi di akhir proses pembelajaran. Dengan mengetahui hasil belajar siswa maka dapat menjadi tolak ukur bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran itu berlangsung, dan sejauh mana siswa tersebut memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan, serta sejauh mana siswa tersebut mencapai pendidikan yang telah ditetapkan.

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu bentuk pendidikan yang harus diatankan sedini mungkin karena di dalamnya terdapat pembelajaran tentang pendidikan karakter yang mempengaruhi akhlak pada anak. Serta, pendidikan agama Islam juga mengajarkan tentang pemahaman kebenaran yang benar bukan hanya sebuah anggapan sehingga mampu mewujudkan manusia menjadi insan yang bertaqwa.

Menurut Ramayulis (2014:21) Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar atau terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, berakhlak mulia, bertakwa, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Dengan demikian, dalam pembelajaran PAI diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, tidak monoton, memberikan keleluasaan berfikir siswa serta siswa diajak berfikir aktif untuk mengkolaborasikan hal-hal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan landasan utama sumber belajar PAI yaitu Al-Qur'an dan hadis. Kondisi pembelajaran PAI sekarang masih banyak diwarnai dengan metode konvensional yaitu ceramah sehingga menurunkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Metode ceramah adalah, penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didik di kelas (Ramayulis, 2014:445).

Metode *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu metode pembelajaran yang perlu digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode *Think Pair Share* (TPS) ini dirancang untuk mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan dari suatu konsep melalui suatu kelompok. Penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran diawali dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri-sendiri tentang topik yang sedang dipelajari atau berusaha menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru terkait topik yang sedang dibahas, kemudian siswa mendiskusikannya dengan pasangan untuk memperoleh suatu kesepakatan bersama yang mewakili jawaban mereka berdua. Selanjutnya, setiap pasangan *menshare*, memaparkan hasil kesepakatan bersama yang mewakili jawaban mereka berdua kepada siswa-siswa di kelas.

Model pembelajaran *Think-Pair Share* (TPS) memberikan kesempatan optimal kepada siswa untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan melalui interaksi-interaksi positif yang dilakukan siswa dalam bentuk diskusi, tanya jawab, dan presentasi tentang jawaban sebagai hasil pemikiran atas pertanyaan yang diajukan guru untuk mendapatkan tanggapan dari siswa lain di dalam kelas.

Think Pair Share merupakan model pembelajaran yang menggunakan tehnik sederhana yang besar. *Think Pair-Share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa dapat juga belajar dengan siswa lain serta yang menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Menurut Trianto (2007:61) *Think Pair Share* merupakan jenis *Cooperative Learning* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Menurut Arends (dalam Trianto 2007:61) menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. *Think Pair Share* dimaksudkan sebagai alternatif terhadap metode tradisional yang diterapkan di kelas, seperti ceramah, tanya jawab satu arah, yaitu guru terhadap siswa merupakan suatu pada cara yang efektif untuk mengganti suasana pola diskusi kelas. (Thobroni dan Mustofa, 2011:297).

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara terhadap guru PAI SMA Ekasakti yang menjelaskan bahwa materi toleransi dan menghindari dari tindak kekerasan jauh dari SKBM yang ditentukan, baik dilihat secara individual dan klasikal. Penelitian ini dilakukan di SMA Ekasakti yaitu terhadap hasil belajar siswa yang ditempuh dengan penelitian tindakan kelas (PTK).

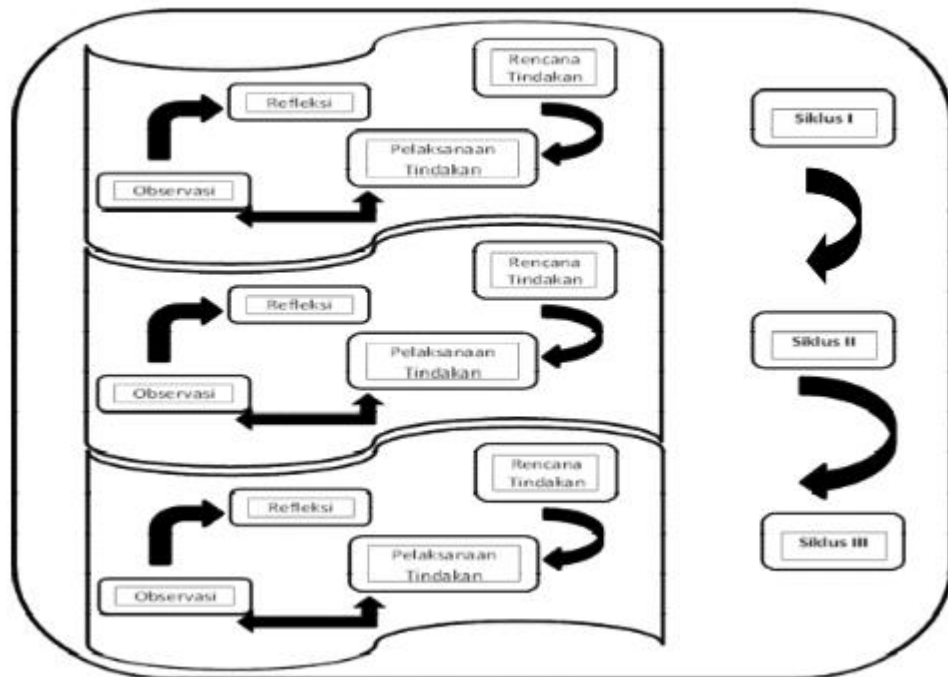
Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pai Dengan Metode *Think Pair Share* pada Materi Membiasakan Toleransi dan Menghindari Tindak Kekerasan pada Siswa Kelas XI SMA Ekasakti Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis yang dilakukan oleh penulis adalah sebuah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMA Ekasakti Padang. Pendidikan Agama Islam berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, angket, dan catatan lapangan. Indikator keberhasilan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini dinilai dari 1) kesesuaian proses pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), 2) siswa dikatakan tuntas belajar jika mendapatkan skor minimal ≥ 75 dan skor tertinggi 100 atau memperoleh ketercapaian pembelajaran minimal 75% pada penilaian hasil rata-rata jawaban pertanyaan pada *post test* selama dua siklus dan terdapat peningkatan nilai rata-rata antara pre test dan post test.

Sedangkan keberhasilan kelas dinilai dari minimal 85% siswa di kelas tersebut tuntas belajar 4) kegiatan aktivitas guru dan siswa dikatakan berhasil bila mencapai keberhasilan 80%, 5) peneliti dapat mengidentifikasi Latar belakang: a) Metode ceramah yang membosankan (*teacher center*) b) Dominasi dosen tinggi dalam pengajaran c) Siswa cenderung pasif dalam pengajaran d) Tidak banyak siswa yang bertanya apalagi menyampaikan pendapatnya secara spontan e) Siswa mempunyai

kebiasaan untuk selalu bergantung pada setiap materi yang disampaikan oleh guru Ceramah dosen *Pre test* berfikir individu (*Think*) Berpasangan (*Pair*) Berbagi (*Share*) *Post test* hasil belajar meningkat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap penelitian, yaitu 1) rencana tindakan (*planning*), 2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observation*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Persiapan tindakan dan pelaksanaan tindakan selama pembelajaran mengikuti desain PTK seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain PTK Kemmis & Mc. Taggart (1990) (dikutip oleh Susilo (2009:13))

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

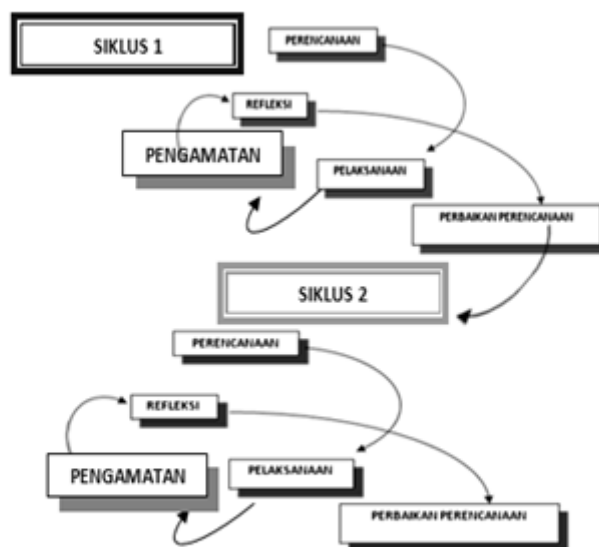
1. Rancangan Penelitian

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsimi 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi siswa sebagai sumber belajar (Tutor) bagi siswa yang lain. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik wawancara maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis wawancara yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu. (Arikunto, Suharsimi, 2002:82-83).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penjelasan Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Observasi dibagi dalam dua siklus, yaitu siklus 1, 2, dan seterusnya, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan sebanyak dua siklus dan empat tahapan kegiatan. Hasil dan pembahasan untuk masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

Hasil Penelitian

I. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran Kontekstual Ceramah dan unjuk kerja, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada minggu pertama Februari 2020 di Kelas XI jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	76,30
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	23,00
3	Persentase ketuntasan belajar	76,60

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran model ceramah diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,3 dan ketuntasan belajar mencapai 76,6% atau ada 23 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 76,6%. Nilai ini lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran model tutor sebaya.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

II. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran ke-2 tahapan ini meliputi menyiapkan skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yakni menyiapkan bahan ajar berupa modul materi **Membiasakan Toleransi dan Menghindari Tindak Kekerasan**, menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, format wawancara dan catatan lapangan, menyiapkan soal tes formatif ke-2, menyiapkan topik diskusi untuk siklus II berupa *mini case* yang digunakan dalam *fase think*, menyiapkan lembar jawaban yang digunakan dalam *fase pair*.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada minggu kedua Februari 2021 di Kelas XI dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	84,03
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26,00
3	Persentase ketuntasan belajar	86,60

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 84,03 dan ketuntasan belajar mencapai 86,6% atau ada 26 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran metode *Think Pair Share* (TPS).

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu
- 4) Ternyata siswa yang tidak tuntas dapat lebih terbuka kepada teman sebayanya.

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.

- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar. Guru lebih banyak menambah peran siswa dalam setiap menyelesaikan pekerjaan yang berhubungan dengan latihan/driil pada siswa yang tidak tuntas dalam

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Metode *Think Pair Share* (TPS) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II) yaitu masing-masing 76,6%, 88,6%.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran Metode *Think Pair Share* (TPS) dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAI pada pokok bahasan Membiasakan Toleransi dan Menghindari Tindak Kekerasan dengan metode *Think Pair Share* (TPS) yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Peneliti juga mengambil data melalui wawancara dan catatan lapangan. dari hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa sudah beradaptasi dengan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), mereka lebih memahami materi yang dibahas karena mendapat informasi dari guru, selain itu mereka juga saling memberi dan menerima informasi dari teman yang lain, saling belajar dengan rileks dan dapat menikmati proses pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode *Think Pair Share* (TPS) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (76,6%), siklus II (86,6%).
2. Model pembelajaran dengan metode *Think Pair Share* (TPS) dapat menjadikan

siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.

3. Penerapan pembelajaran metode *Think Pair Share* (TPS) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan uraian sebelumnya, disarankan agar proses belajar mengajar PAI lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode *Think Pair Share* (TPS) memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode *Think Pair Share* (TPS) dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Ekasakti Padang
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Risnawati. 2005. *Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah Melalui Metode Belajar Kooperatif Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas 1 SMA Negeri 9 Malang*
- Ali, Muhammad. 1996. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Wiriadmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Witjaksono, Mit. 1985. *Konsep-Strategi-Pendekatan Pengelolaan Kelas*. Malang: IKIP Malang
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Pujianto, Sentot. 2003. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dan Ketrampilan Siswa Pada Pokok Bahasan Alkana, Alkena, Alkuna Di Kelas 1 SMU Negeri Kedungpring*
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.

- Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Nurhadi dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan K.K. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: University Press. Univesitas Negeri Surabaya.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.